PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*S YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Program Studi Akuntansi – Strata 1

OLEH :

NAMA : LINDA SIMATUPANG

NIM : 041502503125114

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Linda Simatupang
NIM	: 041502503125114
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan seluruh isi skripsi ini menjadi tanggungjawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan plagiat (penjiplakan)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Agustus 2019

METERAI TEMPEL 44555AEF119737055 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Linda Simatupang
NIM. 041502503125114

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA * YAYASAN ABDI KARYA *

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017)

OLEH :

NAMA : Linda Simatupang
NIM : 041502503125114

Telah dipertahanan didepan Penguji pada tanggal 23 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji / Pembimbing I

(CHRISTINA, SE., M.Si)

Anggota Penguji

(HERISTON SIANTURI, SE., MM)

Anggota Penguji

(NIA TRESNAWATY, SE., M.Ak)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	:	Linda Simatupang
NIM	:	041502503125114
JURUSAN	:	Akuntansi
KONSENTRASI	:	Pengauditan
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2017).
TANGGAL UJIAN	:	23 Agustus 2019

Jakarta, 23 Agustus 2019

Dosen Pembimbing II	**Dosen Pembimbing I**
Ir. NATRION, SE., M.Ak	**CHRISTINA, SE., M.Si**
Dekan	**Ketua Jurusan**
ADOLPINO NAINGGOLAN, SE., M.Ak	**TAGOR DARIUS SIDAURUK, SE., M.Si**

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA * YAYASAN ABDI KARYA *

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH *FEE AUDIT*, AUDIT *TENURE* DAN ROTASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 – 2017)".** Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Orang tua penulis bapak Martua Siburian dan Herdiana Simamora dan semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang telah memberikan kasih dan sayangnya serta bantuan kepada penulis baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Dra. Merry L. Panjaitan, MM., MBA.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Adolpino Nainggolan SE, M.Ak
3. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si
4. Dosen Pembimbing I, Christina, SE, M.Si yang telah menyediakan waktu dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing II, Ir. Natrion, S.E, M.Ak. yang telah menyediakan waktu dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua Dosen Fakultas Ekonomi, staff TU Universitas Satya Negara Indonesia.
7. Seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Herdiana Simamora dan Lasron Siburian yang telah memberikan bantuannya dan semangat dalam berjalannya skripsi.
9. Teman-teman Kosan Kaum, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, dukungannya dan doanya.
10. Seluruh teman – teman Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2015.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

Jakarta, 23 Agustus 2019

LINDA SIMATUPANG

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA * YAYASAN ABDI KARYA *

ABSTRACT

Audit quality is all probability where the auditor when auditing the client's financial statements can find violations that occur in the client's accounting system and report them in audited financial statements, where in carrying out their duties the auditor is guided by the auditing standards and relevant public accountant's code of ethics. This study aims to examine the effect of audit fees, audit tenure and audit rotation on audit quality. Audit quality is measured using a dummy variable using the Big Four KAP Auditors and Non Big Four KAP auditors, audit fees are measured by Ln (natural logarithms), tenure audits are measured by calculating the number of years the same auditor engages the client, and rotation is measured by use dummy variables.this study aims to examine the influence of the fee audit, audit tenure and rotation audit on audit quality.

The population in this study were food and beverage companies manufacturing sub sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) In the audited of 2012-2017. The sample selection was done by using poeposive sampling method taking 72 samples. The analytical method used to test the hypothesis is logistic regression analysis.

The results of this study indicate that fee audit have a significant effect on audit quality, while audit tenure and audit rotation have no significant effect on audit quality.

Keywords : *fee audit, audit tenure, audit rotation and quality audit.*

ABSTRAK

Kualitas audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan menggunakan kelompok Auditor KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*, *fee* audit diukur dengan Ln (logaritma natural), *tenure* audit diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama dalam melakukan perikatan terhadap klien, dan rotasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017 yang telah diaudit. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil 72 sampel. Metode analisis yang dingunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangakan audit *tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan kualitas audit.

DAFTAR ISI

		HAL
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI		**ii**
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI		**iii**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI		**iv**
KATA PENGANTAR		**v**
ABSTRAK		**vii**
DAFTAR ISI		**ix**
DAFTAR TABEL		**x**
DAFTAR GAMBAR		**xi**
DAFTAR LAMPIRAN		**xii**
BAB 1	**PENDAHULUAN**	
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Perumusan Masalah	5
	1.3 Tujuan Penelitian	5
	1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II	**LANDASAN TEORI**	
	2.1 Teori Agensi	7
	2.2 Audit	9
	2.3 Kualitas Audit	17
	2.4 *Fee* Audit	20
	2.5 Audit *Tenure*	22
	2.6 Rotasi Audit	23
	2.7 Peneliti Terdahulu	25
	2.8 Kerangka Pemikiran	27
BAB III	**METODOLOGI PENELITIAN**	
	3.1 Waktu dan Tempat	33
	3.2 Desain Penelitian	33
	3.3 Hipotesis	33
	3.4 Variabel dan Skala Pengukuran	34

3.5 Metode Pengumpulan Data 38
3.6 Jenis Data 38
3.7 Populasi dan Sampel 38
3.8 Metode Analisis Data 40

BAB 1V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data 45
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian 47
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 61
5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA * YAYASAN ABDI KARYA *

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 KAP *Big Four* beserta Afiliasi di Indonesia 20
2.2 Peneliti Terdahulu 25
3.1 Operasional Variabel 37
4.1 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria 45
4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian 46
4.3 Descriptive Statistic 47
4.4 Hosmer and Lemeshow Test 50
4.5 Iteration History[a,b,c] 51
4.6 Iteration History[a,b,c,d] 52
4.7 Model Summary 53
4.8 Classification Table[a,b] 54
4.9 Variables in the Equation 55
4.10 Omnibus Test of Model Coefficients 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berpikir 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Output SPSS 6

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang berkembang pesat tak hanya dari perusahan besar saja tapi perusahaan kecil pun bisa lebih maju lagi hingga menjadi perusahaan besar. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan perusahan untuk menarik investor dalam penanaman saham. Laporan ini juga bermanfaat dan bisa juga digunakan bagi pihak luar perusahaan seperti investor maupun kreditor. Agar laporan keuangan tidak mengandung unsur kesalahan, maka diperlukan proses pengecekan informasi dengan menggunakan jasa auditor. Jasa audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan perisitiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan (Abdul Halim, 2015:20).

Hasil audit yang dibuat oleh auditor digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas, oleh karena itu diperlukan kualitas audit yang baik serta auditor yang independen. Auditor independen harus memiliki sikap yang independen, sekalipun ia ahli jika tidak memiliki sikap

independen maka dalam pengumpulan informasi tidak akan berguna, sebab informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang benar yaitu dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Abdul Halim, 2015:75). Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Independensi dari seorang auditor adalah hal yang sangat penting, karena seorang auditor harus memiliki sifat yang netral dan tidak memihak pihak manapun. Independensi adalah kejujuran yang dimiliki seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif (Sukrisno Agoes, 2016). Bukan hanya independensi saja yang harus dimiliki seorang auditor tetapi auditor juga harus memiliki pengetahuan luas yang berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman tentang kode etik profesi auditor serta memiliki pemahaman dalam standar auditing.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Watkins et al, 2004). Hal yang menjadi pertimbangan dalam kualitas audit dapat dilihat dari *Fee* Audit, Audit *Tenure*, dan Rotasi Audit.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. *Fee* audit menurut Mulyadi (2009:63) merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit. Dalam penelitiannya Hoitash et al dalam Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme dan akan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee* audit perlu disepakati oleh klien dengan auditor supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit *tenure* adalah masa perikatan hubungan audit dengan klien yang dilakukan dalam waktu lama yang membuat kedekatan yang berlebihan sehingga mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor menurun. *Tenure* yang singkat saat auditor mendapatkan klien yang baru membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal dan memahami klien beserta bisnis kliennya, menurut Hamid (2003). Hubungan yang singkat juga bisa menyebabkan dampak untuk seorang auditor dalam mendapatkan bukti-bukti yang terbatas. karena hal ini bisa menyebabkan adanyan potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Penerapan adanya aturan dari

pemerintah tentang rotasi wajib dilandasi dengan alasan teoritis bahwa penerapan teoritis rotasi wajib untuk auditor maupun kantor akuntan publik dan diharapkan untuk meningkatkan independensi auditor. Myers (2004) mengungkapkan dengan adanya rotasi auditor dalam mengaudit untuk mencegah hubungan antara auditor dan klien sehingga tidak memiliki hubungan yang berlebihan dan tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Serta di Indonesia juga ketentuan audit *tenure* juga telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.423/KMK.06/2002 dan telah diperbaharui Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dimana peraturan ini menyatakan bahwa pemberi jasa untuk KAP 5 tahun berturut-turut dan untuk Akuntan Publik 3 tahun berturut-turut.

Penelitian ini berfokus pada kualitas audit perusahan *food and beverage*. Penelitian ini merupakan acuan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Adriani tahun 2017 yang berjudul pengaruh *fee* audit, audit t*enure*, rotasi audit, dan reputasi audit terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian saat ini perbedaan terletak pada tahun, sampel serta pengurangan variabel yaitu reputasi auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **"PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di BEI tahun 2012 – 2017)''.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

a. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

b. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

c. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *food and beverge* ?

d. Apakah *Fee* audit , audit *tenure*, dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Untuk mengetahui apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Untuk mengetahui apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Untuk mengetahui apakah *fee* audit, audit *tenure*, dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para akademis, khususnya mengenai kualitas audit.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas audit.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengungkapan opini audit yang akan dikerluarkan oleh auditor.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Dalam teori keagenan ini adalah menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi dimana sang pelaku saling bertentangan seperti prinsipal dan agen. Ichsan (2003) mengungkapkan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Pertentangan bisa saja terjadi apabila agen tidak menjalankan apa yang diperintah prinsipal untuk kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, pemegang saham adalah prinsipal sedangkan manajer adalah agen. Perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal memerintahkan kepada agen untuk melaksanakan pekerjaan mereka sesuai kontrak kerja yang sudah disepakati. Teori keagenana menekankan akan pentingnya pemilik perusahaan ataupun pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada yang ahlinya yang disebut agen agar lebih mengerti menjalankan bisnis sehari-hari. Semakin besar keuntungan yang diproleh perusahaan maka akan semakin besar manfaat yang diproleh agen. Sementara pemilik

perusahaan hanya mengawasi dan memonitoring jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bekerja demi kepentingan perusahaan.

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Ujiyanto dan Pramuka (2007) mengatakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara prinsipal (pemilik) dan agent (agen) sebagai pelaku utama. Pemilik adalah pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas kepentingan pemilik, sedangkan agen adalah merupakan pihak yang diberi perintah oleh pemilik untuk menjalankan atau mengelola perusahaan. Penelitian ini juga mengatakan bahwa hubungan keagenan ada ketika satu atau lebih prinsipal mempekerjakan agent untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mmemberi informasi dalam pengambilan keputusan kepada prinsipal tersebut. maka, seorang agent wajib untuk mempertanggungjawabkan perintah yang diberikan atau yang telah dipercayakan oleh prinsipal kepadanya.

Teori agensi juga mengungkapkan bahwa perlunya jasa seorang auditor independen untuk memeriksa apa yang dikerjakan oleh manajemen apakah sesuai dengan kepentingan prinsipal dan dianggap mampu dalam menyelesaikan kepentingan prinsipal dengan agen. Dalam terori keagenan terkadang timbul masalah antara kepentingan hubungan antar prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen). Manajemen memiliki tanggungjawab

yang berlawanan atau bertolak belakang dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan masalah dengan saling tarik menarik atau pengaruh antar sama lain (Arifin, 2005).

2.2 Audit

2.2.1 Pengertian Audit

The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts (Auditing: Theory And Practice, edisi 9, 2001:1-2) mengatakan bahwa:

> Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan serta kejadian ekonomi dengan tujuan uttuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Arens and Loebbecke (Auditing: An Integrated Approach, eight edition, (2000:9)) mengatakan bahwa:

> Audit merupakan kegiatan yang mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Agoes (2016:4) juga mengatakan bahwa :

> audit merupakan Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dan beserta catatan-catatan pembukuan serta bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tujuan audit adalah untuk mengevaluasi serta memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang berdasarkan bukti-bukti yang didapat atau diperoleh oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Mulyadi (2009:9) mengatakan bahwa :

> Auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hail-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses yang mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan informasi dan kejadian ekonomi yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten dengan tujuan menyatakan dengan wajar tanpa pengecualian.

Mulyadi (2009:68) juga mengatakan bahwa :

> Audit memiliki unsur-unsur audit yang penting. Unsur-unsur audit adalah konsep-konsep pengendalian utama yang dirancang untuk memberikan keyakinan dan jaminan bahwa sasaran dan hasil pengendalian intern akan terpenuhi.
>
> Unsur-unsur auditing adalah sebagai berikut :

a. Suatu proses sistematis

   Audit merupakan suatu langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Auditing dilakukan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

   Proses sistematik ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk

mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi merupakan hasil proses akuntansi.

d. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.

e. Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (berupa hasil akuntansi) dapat berupa:

1. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
2. Anggaran atau ukuran prestasi yang ditetapkan oleh manajemen
3. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU) diindonesia

f. Penyampaian hasil

Dimana penyampaian hasil dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (audit report).

g. Pemakai yang berkepentingan

Pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan, misalnya pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

2.2.2 Tujuan Audit

Tujuan audit pada umumnya adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajamen telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan audit juga ditentukan berdasarkan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan. Berikut ini dikutip beberapa hal mengenai asersi dari PSA No. 07 (SA Seksi 326) dalam Sukrisno Agoes (2016:38) sebagai berikut :

a. Keberadaan atau keterjadian (*Existence or Accurence)*

Asersi tentang keberadaan atau keterjadian berhubungan dengan apakah aktiva atau utang entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu.

b. Kelengkapan (*Completeness*)

Asersi tentang kelengkapan berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan telah dicantumkan didalamnya.

c. Hak dan Kewajiban (*Right and Obligation*)

Asersi tentang hak dan kewajiban berhubungan dengan apakah aset merupakan hak perusahaan dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

d. Penilaian dan Pengalokasian (*Valuation and Allocation*)

Asersi tentang penilaian dan pengalokasian berhubungan dengan apakah komponen-komponen aset, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah semestinya serta pengalokasian dan penilaian yang terjadi dibukukan dengan tepat.

e. Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure)*

Asersi tentang penyajian dan pengungkapan berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan dan diungkapkan semestinya.

2.2.3 Jenis Audit

Elder, Beasly, Arens, Jusuf (2012:6) menjelaskan 3 jenis audit adalah sebagai berikut :

a. Audit Laporan Keuangan

Audit yang dilakukan dengan kegiatan memperoleh data serta mengevaluasi bukti-bukti tentang laporan keuangan dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu Prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

b. Audit Kepatuhan

Audit yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah yang diperiksa telah sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan peraturan tertentu misalnya seperti perjanjian yang

telah ditetapkan dan apakah telah sesuai dengan undang-undang pada suatu negara.

c. Audit Operasional

Audit yang dilakukan dengan kegiatan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Sukrisno Agoes (2016:10) auditing terdiri dari beberapa jenis audit adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan
   a. Pemeriksaan umum adalah suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
   b. Pemeriksaan khusus adalah suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Ditinjau dari jenis pemeriksaan
   a. *Management Auditee* adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh

manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

b. Pemeriksaan ketaatan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

c. Pemeriksaan *Intern* adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

d. Computer Audit Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP) *System*.

2.2.4 Standar Audit

Standar Auditing telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:150,1-150.2) dalam Sukrisno Agoes (2016:30) yang terdiri atas sepuluh standar auditing dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Lapangan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat dberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan, audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009:33) Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri dari 10 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). PSA berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman-pedoman utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melaksanakan penugasan audit.

2.3 Kualitas audit

Kualitas audit adalah dimana kemungkinan auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang

terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

De Angelo (1981) juga menyatakan bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan bahwa adanya suatu pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan terdapat dari mutu professional, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, auditor independen serta penyusunan laporan audit (SPAP,2011).

Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan mental (Liu dan Wang, 1999).

Kualitas audit juga merupakan bagian dari penggungkapan suatu informasi yaitu informasi akuntansi dalam berupa laporan keuangan perusahaan dan untuk mendukung investor dalam membuat estimasi yang tepat dalam menilai perusahaan (Titman dan Trueman, 1986). Hasil audit yang berkualitas dapat dilihat dari kejelasan informasi hasil pemeriksaan dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dan sesuai dengan standar auditing. Hasil audit juga dapat mempengaruhi reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Verdiana dan Utama (2003) mengatakan bahwa reputasi auditor adalah seorang auditor bertanggung jawab dalam menjaga kepercayaan publik serta menjaga nama baik auditor itu sendiri dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. De Angelo (1981) dalam Dewanto (2011) menggungkapkan bahwa KAP yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas auditnya lebih baik yang akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP).

Auditor memiliki tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit dikatakan berkualitas dapat dilihat dalam golongan KAP *Big Four* (Rahayu, 2009). Berikut dibawah ini adalah tabel nama KAP *Big Four* :

Tabel 2.1

KAP *Big Four* beserta Afiliasi di Indonesia

KAP *Big Four*	Afiliasi di Indonesia
Price Waterhouse Coopers (PWC)	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
Delloite Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio dan Rekan
Ernst and Young	Purwantoro, Sarwoko, Sandjaja
Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)	Sidharta dan Wijaja

Sumber: IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)

Tujuan dari kualitas audit adalah untuk meningkatkan hasil kinerja audit dalam pelaporan keuangan klien yang akan digunakan sipemakai laporan audit dengan sikap independensi dalam menjalankan tugasnya dan menentukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang didapat.

2.4 *Fee* Audit

Mulyadi (2009 : 63) mengatakan *fee* audit adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit dalam bentuk uang. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit. Dalam penelitiannya Hoitash *et al* dalam Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan dan ini disepakati berdasarkan kontrak kerja sebelum memulai proses audit, maka ini kemungkinan besar akan

terjadi timbal balik yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini akan menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, dan akan menurunkan kualitas audit.

Penetapan audit *fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, karena auditor tentu akan bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee* audit yang diterima biasanya diduga akan berpengaruh pada kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee* audit perlu disepakati oleh klien dengan auditor, supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP). Sukrisno Agoes (2016:46) juga mengatakan besaran *fee* anggota bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesioanal lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi sebagai auditor.

Pada tanggal 2 Juli 2008, Ketua Umum Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan sebuah surat yang berisi tentang surat keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan dalam penentuan *fee* audit. Surat keputusan ini diterbitkan dengan tujuan sebagai panduan bagi profesi Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penentuan *fee* audit. Dimana bagian lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini berlaku bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia

(anggota) yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa professional yang diberikannya. Dalam menetapkan imbalan *fee* audit, Akuntan Publik harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

2.5 Audit *Tenure*

Audit *Tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien atau perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bisa diukur dengan jumlah tahun (junaidi dan Jogyanto). Nuratama (2011) juga mengatakan bahwa audit *tenure* adalah lama atau singkatnya *tenure* bisa menjadi perdebatan karena *tenure* bisa berdampak pada kinerja auditor dan perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, dan lain-lain. *Tenure* yang singkat saat auditor mendapatkan klien yang baru membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal dan memahami klien beserta bisnis kliennya, menurut Hamid (2003). Hubungan yang singkat antara auditor dan kliennya, bisa menyebabkan dampak untuk seorang auditor dalam mendapatakan informasi beserta bukti-bukti yang terbatas. Karena hal ini bisa menyebabkan adanya potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan dalam jangka waktu yang sangat panjang agar auditor lebih dapat memahami

bisnis klien serta risiko klien. Tapi dalam *tenure* yang panjang bisa mengakibatkan hubungan antara auditor dan klien semakin mendekat dalam emosional, sehingga kedekatan ini dapat menganggu independensi auditor dalam melakukan tugasnya.

Di Indonesia telah ditetapkan mengenai ketentuan audit *tenure* yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002, dan telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003. Dimana peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa untuk KAP selama 5 tahun berturut-turut dan untuk seorang Akuntan Publik pemberian jasa selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2008, perbaharui oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dalam pasal 2 dikatakan bahwa masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama 6 tahun berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masa perikatan masih sama selama 3 tahun berturut-turut. Peraturan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dan klien.

2.6 Rotasi Audit

Leonora (2012) megungkapkan bahwa kebijakan rotasi audit yang diterapkan di Indonesia belum efektif, mengingat masa perikatan terhadap kualitas audit di awal penugasan tingkat independesinya auditor tinggi, namun tingkat familiaritas terhadap kasus dan klien yang dihadapi masih

rendah dan dengan adanya biaya audit yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan kegagalan audit pada masa perikatan.

Dengan adanya kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Internasional Artur Enderson (AA) maka di Indonesia dilakukan peraturan tindakan pergantian auditor secara wajib. Dengan adanya penetapan ketentuan tentang adanya rotasi *mandatory* dengan tujuan agar dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi *mandatory* ini diharapkan dapat berpengaruh signifikan pada praktek pengauditan yang dilaksanakan oleh auditor dan dapat menjaga sikap independensi, menurut Giro (2010).

Ketentuan peraturan rotasi *mandatory* ini dibuat untuk menjaga sikap independensi auditor dan perusahaan wajib untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan peraturan-perputaran auditor yang dilakukan oleh sebuah entitas. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai suatu Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 dimana peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa untuk KAP selama 5 tahun berturut-turut dan untuk seorang Akuntan Publik pemberian jasa selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2008, perbaharui oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dalam pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk seorang Akuntan Publik masa perikatan

masih sama selama 3 tahun berturut-turut. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik jika waktu yang ditetapkan masa kontraknya telah habis.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka rotasi audit disimpulkan bahwa perusahaan harus melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik supaya tidak terjadinya kecurangan serta auditor harus menjaga sikap independensi auditor agar kualitas audit yang di dapat maksimal.

2.7 Peneliti Terdahulu

Sebelum membahas lebih lanjut tentang penelitian ini maka penulis akan membahas penelitian-penilitian sebelumnya tentang kualitas audit. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan atau sumber informasi bagi penulis. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Tahun	**Judul Penelitian**	**Alat Analisis**	**Hasil Penelitian**
Ninik Andriani (2017)	Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Analisis Regresi Logistik	*Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Audit *tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas

			audit.
Sitta Darmaningtyas (2018)	Pengaruh *Fee* Audit,Audit *Tenure*, Rotasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit	Analisis Regresi Logistik	*Fee* audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure* dan rotasi KAP,tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014)	Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Analisis Regresi Logistik	*Fee* audit dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit.
Abdul Hamid (2013)	Pengaruh *Tenure* KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit	Analisis Regresi Linear Berganda	*Tenure* KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Qodriyah (2016)	Analisis Pengaruh Abnormal Audit *Fee*, Audit *Tenure*, Spesialisasi Auditor dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Audit	Analisis Linear Berganda	Abnormal audit *fee*, audit *tenure* bepengaruh negative terhadap kualitas audit, sedangkan spesialisasi audit, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen dan komite audit

			berpengruh positive terhadap kualitas audit.
Bambang Hartadi (2012)	Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Analisis regresi logistik	*Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi auditor dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan suatu kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka pemikiran juga merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisa secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian dan digunakan untuk merumuskan masalah (Sugiyono, 2009:92).

Secara lebih rinci kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

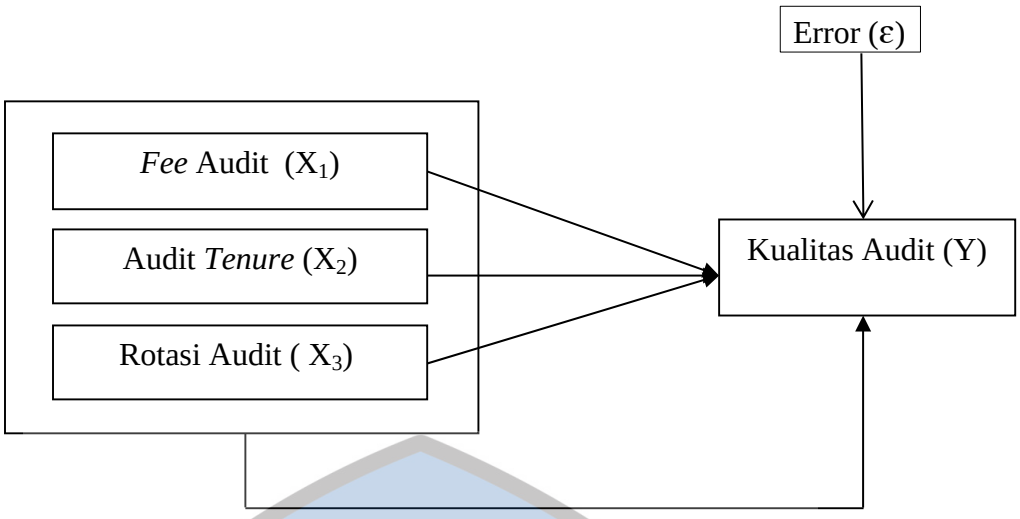

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

1. Hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit

Mulyadi (2009 : 63) mengatakan *fee* audit adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit dalam bentuk uang. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit. Penetapan audit *fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, karena auditor tentu akan bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee* audit yang diterima biasanya diduga akan berpengaruh pada kualitas audit.

Chrisdinawidanty et al., (2016) menyatakan semakin tinggi fee audit yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan

klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik.

Peneliti yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Peneliti yang dilakukan oleh Ninik Adriani (2017) mengatakan bahwa Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula. Hal ini disebabkan karena *fee* audit yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee* audit yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), serta Ninik Adriani (2017) maka diduga bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha_1 : diduga bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hubungan audit *tenure* terhadap kualitas audit

Audit *Tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien atau perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bisa diukur dengan jumlah tahun. *Tenure* yang singkat saat auditor mendapatkan klien yang baru membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal dan memahami klien beserta bisnis kliennya, menurut Hamid (2003). Hubungan yang singkat antara auditor dan kliennya, bisa menyebabkan dampak untuk seorang auditor dalam mendapatakan informasi beserta bukti-bukti yang terbatas, karena hal ini bisa menyebabkan adanya potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan dalam jangka waktu yang sangat panjang agar auditor lebih dapat memahami bisnis klien serta risiko klien. Masa perikatan yang panjang akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang tinggi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Adriani (2017) mengatakan bahwa audit *tenure* adalah masa perikatan auditor terhadap klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien dan independensi auditor.

Kurniasih dan Rohman (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *non big four* memiliki rata-rata *tenure* auditor lebih besar dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big*

four. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *non big four* memiliki kecenderungan masa perikatan yang lebih panjang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan sikap independensi auditor serta mengurangi profesionalisme auditor sehingga dapat menimbulkan hasil audit rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), Hamid (2013) dan Ninik Adriani (2017) maka diduga bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha_2 : diduga bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Hubungan rotasi audit terhadap kualitas audit

Ketentuan peraturan rotasi *mandatory* ini dibuat untuk menjaga sikap independensi auditor dan perusahaan wajib untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang dilakukan oleh sebuah entitas. Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai suatu Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dimana peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa untuk KAP selama 5 tahun berturut-turut dan untuk seorang Akuntan Publik pemberian jasa selama 3 tahun berturut-turut.

Penelitian yang dilakukan Rifki Hamdani (2016) menyebutkan bahwa rotasi audit dilakukan agar kualitas audit dapat lebih baik serta menjaga kepercayaan publik terhadap KAP. Apabila tidak melakukan rotasi auditor maka kepercayaan publik akan menurun dan kualitas audit tidak dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) mengatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan pasar tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014). Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan melakukan pergantian KAP untuk mengaudit perusahaannya maka perusahaan tersebut pasti mengharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dari KAP sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifki Hamdani (2016), Hartadi (2012) serta Kurniasih dan Rohman (2014) maka diduga bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha_3 : diduga bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2019 sampai dengan Juli 2019.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui web BEI http://www.idx.co.id.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang dugaan terdapatnya hubungan secara logis antar dua atau lebih variabel penelitian, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho_1 : *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha_1 : *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ho_2 : Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha_2 : Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ho_3 : Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha_3 : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ho_4 : *Fee* audit, audit *tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha_4 : *Fee* audit, audit *tenure* dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2009:60) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang nilainya selalu berubah-ubah tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel lainnya

a. Variabel Bebas (X) / Independen Variabel

1. *Fee* audit (X_1)

Dalam penelitian ini variabel *fee* audit yang diproksikan dengan besarnya jasa akuntan publik yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya lalu dihitung dengan menggunakan logaritma natural. Adapun pengukurannya dengan menggunakan

logaritma natural dari total jasa akuntan publik dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Ln = \text{jasa akuntan publik}}$$

2. Audit *tenure* (X_2)

Dalam penelitian ini variabel audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan KAP dalam memberikan jasa auditnya kepada klien. Di Indonesia ketentuan mengenai audit *tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 Pasal 2 yaitu masa jabatan KAP paling lama 5 tahun berturut-turut dan untuk Akuntan Publik 3 tahun berturut-turut. Audit *tenure* diukur dengan menggunakan skala interval dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Dimana tahun pertama perikatan dimulai dengan 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Rotasi audit (X_3)

Dalam penelitian ini rotasi audit diukur dengan ukuran menggunakan metode variabel *dummy* dimana nilai maksimal adalah 1 dan nilai minimumnya adalah 0. Nilai 1 jika terjadi rotasi auditor sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.

b. Variabel Terikat / Dependent Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variable *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* yang terdiri dari *Ernst & Young (EY), Deloitte & Touche, KPMG, Price Waterhouse Coopers ((PWC),* akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasioanl variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	*Fee* Audit (X_1) Kurniasih dan Rohman (2013)	Ln = Jasa Akuntan Publik	Rasio

2	Audit *Tenure* (X_2) Kurniasih dan Rohman (2013)	Variabel ini diukur dengan variabel skala interval dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan dengan auditor	Interval
3	Rotasi Audit (X_3) Kurniasih dan Rohman (2013)	Variabel *dummy*, dimana nilai 1 jika terjadi rotasi audit dan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi audit.	Nominal
4	Kualitas Audit (Y) Kurniasih dan Rohman (2013)	Variabel *dummy*, Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0	Nominal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

a. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan *Food and Beverages* (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 yang termuat dalam www.idx.co.id.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Nuryaman dan Veronica Christina (2015:101) mengemukakan bahwa populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Bisa juga dikatakan bahwa populasi merupakan total kumpulan elemen yang dari kumpulan tersebut akan dibuat kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

3.7.2 Sampel

Nuryaman dan Veronica Christina (2015:101) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, sampel yang berisi dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, yang membentuk sampel dari beberapa elemen populasi saja dan bukan keseluruhan dari elemen. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana hal ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan

tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
b. Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami *deslisting* dari BEI pada tahun 2012-2017.
c. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama 2012-2017.
d. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI pada tahun 2012-2017.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi logistik. Regresi logistik adalah salah satu jenis regresi yang menghubungkan satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis data ini tidak menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya menurut Ghozali (2016: 68).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan variabel – variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric* (nominal), sehingga mengabaikan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 321). Langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

a. Uji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Peneliti menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menentukan apakah model yang ditentukan sudah tepat atau belum, jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya yang mana tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

b. Overall model fit test

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai overall fit model terhadap data. Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi - 2LogL (Ghozali, 2016:328). Hipotesis untuk menilai model ini adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL atau -2LL.

c. Koefisisen determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel – variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square.*

Koefesien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's R Square yang merupakan dari ukuran yang mencoba meniru regresi berganda yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterprestasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R Square pada regresi berganda dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil atau yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati nilai satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi

yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:329).

d. Matriks Klasik

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan kualitas audit dari KAP *big 4* dan *non-big 4*.

e. Uji regresi logistik terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing – masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Model regresi logistik untuk pengaruh parsial

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{K_AUD = \alpha + \beta 1LN\mathit{Fee} + \beta 2\mathit{Tenure} + \beta 3Rotasi + \epsilon}$$

Keterangan :

K_AUD = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

LN*Fee* = Logaritma natural dari jasa akuntan publik

Tenure = Audit *Tenure*

Rotasi = Rotasi Audit

€ = Koefisien error

2. Model regresi logistik untuk pengaruh simultan

Pengujian ini adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis ini didasarkan pada tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

H_o : Tidak akan ditolak apabila statistik Wald hitung < Chi- square tabel dan nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikan (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

H_o : Ditolak apabila statistik Wald hitung > Chi- square tabel dan nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikan (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesi menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan tabel " *Omnibus Test of Model Coefficients* ".

f. Estimasi parameter dan interprestasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka hipotesis (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

b. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA * YAYASAN ABDI KARYA *

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data selama 6 tahun, dari tahun 2012-2017. Perusahaan sub sektor *food and beverage*. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012 – 2017, selama periode penelitian ini tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia atau mengalami *delisting*. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang dijadikan sampel harus melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Dalam pengambilan data ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dalam pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat dilihat dari Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2017	19
2	Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mengalami *delisting* selama periode 2012-2017	(1)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang laporan keuangannya tidak	(4)

	diaudit periode 2012 -2017	
4	Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI periode 2012-2017	(2)
Jumlah perusahaan sampel		12
Tahun pengamatan (2012-2017)		6
Jumlah sampel total selama periode penelitian		72

Berdasarkan krtiteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi perusahaan sebanyak 12 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu 2012 sampai dengan 2017 sehingga sampel penelitian berjumlah 72 perusahaan.

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel Peneliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, tbk
3	CEKA	Pt. Wilmar Cahaya Indonesia, tbk
4	DLTA	Pt. Delta Jakarta
5	ICBP	Pt. Buyung Putera Sembada, tbk
6	INDF	Pt. Indofood Sukses Makmur, tbk
7	MLBI	Pt. Multi Bintang Indonesia, tbk
8	MYOR	Pt. Mayora Indah, tbk
9	PSDN	Pt. Prashida Aneka Niaga, tbk
10	ROTI	Pt. Nippon Indosari Corporindo, tbk
11	SKBM	Pt. Sekar Bumi, tbk
12	ULTJ g	Pt. Ultrajaya Milk Industry, tbk

4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (*fee audit, audit tenure* dan rotasi audit) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median dan standar deviasi. Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan IBM SPSS Statistik 22. Hasil pengujian variabel – variabel tersebut secara deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	72	0	1	,60	,494
Fee Audit	72	19,5192	22,4177	20,958415	,8392999
Audit Tenure	72	1	6	2,83	1,653
Rotasi Audit	72	0	1	,14	,348
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 72 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode 2012-2017.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kualitas audit yang diukur dengan menggunakan metode variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata (*mean*) 0,60 dan nilai standar deviasi sebesar 0,494. Nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* atau menggunakan KAP *Non Big Four* dan nilai 1 menunjukkan perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*. Nilai rata-rata (*Mean*) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 60%.

b. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *fee* audit yang diproksikan dengan besarnya professional jasa Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya sesuai yang telah disepakati kemudian dihitung menggunakan logaritma natural. Dari tabel 4.3 analisis deskriptif diatas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,958 dengan nilai minimum sebesar 19,519 dan nilai maksimum sebesar 22,417 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,839.

c. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap audit *tenure* diukur dengan lamanya suatu perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama tahun buku dalam tahun berturut-turut, penelitian ini dilihat dari tahun 2012-2017. Nilai rata-rata (*mean*) pada analisis statistik yang diperoleh sebesar 2,83 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6, ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan rata-rata diaudit oleh Kantor

Akuntan Publik (KAP) yang sama antara 2 sampai 6 tahun berturut-turut.

d. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai rata-rata (*mean*) pada analisis diperoleh sebesar 0,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,348 ini menunjukkan bahwa kewajiban rotasi dalam menggambarkan keberadaan perusahaan sebaiknya melakukan rotasi audit partner.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dalam tahapan pengujian ini dengan menggunakan uji regresi logistik data yang dijelaskan sebagai berikut (Ghozali,2016).

a. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang akan dilakukan yaitu menilai kelayakan model regresi. Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit* model yang diukur dengan Chi-square pada kolom Hosmer and Lemeshow's (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha: Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,357	8	,182

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test.* Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,182 dengan nilai Chi-Square sebesar 11,357. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan yag diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (Ho) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 berarti, bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Dalam tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Hipotesis dalam menilai model fit sebagai berikut :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis diatas dijelaskan bahwa Ho harus diterima dan Ha harus ditolak agar model fit dengan data. Fungsi *Likelihood* dingunakan berdasarkan statistik. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Tabel 4.5

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	97,074	,389
	2	97,074	,394
	3	97,074	,394

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 97,074

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22.0, pada tabel 4.5 menggambarkan bahwa nilai -2 Likelihood awal (Tabel Iteration History 0) adalah sebesar 97,074. Secara sistematis angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak. Ghozali, (2016:328) menyatakan bahwa hanya konstantanya saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi). Tahap selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log *Likelihood* awal (Tabel *Iteration History* 0) dengan -2 Log

Likelihood akhir (Tabel *Iteration History* 1), pada Tabel *Iteration History* 0, nilai -2 Log *Likelihood* awal menunjukan sebesar 97,074.

Tabel 4.6

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	79,323	-22,128	1,084	-,035	-,794
	2	78,267	-28,589	1,403	-,054	-1,024
	3	78,241	-29,798	1,463	-,058	-1,062
	4	78,241	-29,836	1,465	-,058	-1,064
	5	78,241	-29,836	1,465	-,058	-1,064

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97,074

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22.0, pada tabel 4.6 menggambarkan bahwa nilai -2 Likelihood akhir (Tabel Iteration History 1) adalah sebesar 78,241, setelah semua data dimasukan untuk ketiga variabel independen.

Berdasarkan output diatas, terjadi penurunan nilai antara -2LL Log *Likelihood* awal dan akhir sebesar 15,833. Penurunan nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.7

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78,241[a]	,230	,311

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.7 dapat diperoleh hasil uji model -2 *Log Likelihood* sebesar 78,241 dari koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,311 (31,1%) dengan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,230 (23%) yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 31,1% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian sebesar 68,9%.

d. Matriks klasifikasi

Matriks klarifikasi memprediksi kekuatan dari model regresi dalam kualitas audit perusahaan dari KAP *Big Four* dan *non Big Four*. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8

Classification Table[a]

	Observed		Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Kualitas Audit	0	16	13	55,2
		1	11	32	74,4
	Overall Percentage				66,7

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit dengan KAP *non Big Four* sebesar 55,2%. Hal ini menunjukkan hasil observasi dengan menggunakan model regresi ini yang diprediksi akan melihat kualitas audit dengan KAP *non Big Four* dari total 29 perusahaan adalah 55.2% yang melihat dengan KAP *non Big Four*. Sedangkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melihat kualitas audit dengan KAP *Big Four* sebesar 74,4%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan ada sebanyak 43 perusahaan yang melihat dengan KAP *Big Four*.

e. Hasil Uji Regresi Logistik

1. Pengujian Secara Parsial

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.9

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1[a]	X1	1,465	,428	11,693	1	,001	Signifikan
	X2	-,058	,196	,087	1	,768	Tidak Signifikan
	X3	-1,064	,898	1,401	1	,237	Tidak Signifikan
	Constant	-29,836	8,744	11,644	1	,001	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

K_AUD = -29,836 + 1,465LN*Fee* - 0,58*Tenure* – 1.064Rotasi

Keterangan :

K_AUD = Kualitas Audit

B = Koefisien variabel

LN*Fee* = Logaritma natural dari Jasa Akuntan Publik

Tenure = Audit *Tenure*

Rotasi = Rotasi Audit

Variabel *Fee* Audit memiliki nilai statistik wald sebesar 11,693 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 11,357. Nilai koefisien variabel ini sebesar 1,465 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada *fee* audit maka kesempatan perusahaan dalam mendapatkan audit yang berkualitas akan

meningkat sebesar 1,465 satuan dengan asumsi variabel bebas bernilai 0. Nilai signifikansi *fee* audit menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 diterima yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel audit *tenure* memiliki nilai statistik wald sebesar 0,087 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 11,357. Nilai koefisien audit *tenure* adalah sebesar -0,058 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada audit *tenure* maka kesempatan perusahaan dalam mendapatkan audit yang berkualitas akan menurun sebesar -0,058 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai signifikan audit *tenure* menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel rotasi audit memiliki nilai statistik wald sebesar 1,401 sedangkan berdasarkan Tabel Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan sebesar 1 diperoleh hasil 11,357. Nilai koefisien rotasi audit adalah sebesar -1,064 yang

berarti setiap kenaikan satu satuan pada rotasi audit maka kesempatan perusahaan dalam mendapatkan audit yang berkualitas akan menurun sebesar -1,064 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstanta. Nilai signifikan rotasi audit menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 ditolak. Hal ini berarti bahwa rotasi audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

2. **Pengujian Secara Simultan**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil *Omnibus Test of Model Coeficient* dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	18,832	3	,000
	Block	18,832	3	,000
	Model	18,832	3	,000

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara simultan *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi audit dapat menjelaskan mengenai kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil Chi Square sebesar 18,832 dengan df sebesar 3 dan

signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau nilai Chi Square hitung 18,832 lebih besar dari Chi Square table 7,814. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 1,465 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Biaya audit yang lebih tinggi biasanya akan meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan karena dalam menetapkan imbalan *fee* audit, Akuntan Publik harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Andriani (2017), Hartadi (2012) dan Kurniasih dan Rohman (2014) yang membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar -0,058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,087 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan KAP tidaklah menjamin bahwa hasil yang diperoleh audit akan berkualitas, karena bisa saja jika perusahaan tidak puas dengan hasil atau kualitas kinerja auditor, maka masa perikatan diakhiri sebelum habisnya masa perjanjian kontrak dan Kantor Akuntan Publik (KAP) seharusnya lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga bisa mengetahui bila ada perusahaan yang ingin memanipulasi laporan keuangan. Audit *tenure* juga bisa mempengaruhi kinerja auditor dikarenakan memiliki hubungan yang terlalu lama sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti-bukti dan bisa saja terjadi kerja sama antara audit dan klien. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Andriani (2017) yang membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan juga menurut

penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ramdani (2016) dan Hartadi (2012), audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar -1,064 dengan tingkat signifikansi sebesar 1,401 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dikarenakan nilai pasar tidak melihat apakah perusahaan pernah terjadi rotasi audit atau tidak dan kebijakan rotasi audit yang diterapkan di Indonesia juga belum efektif, karena mengingat masa perikatan terhadap kualitas audit di awal penugasan tingkat independensinya, namun tingkat familiaritas terhadap kasus dan klien yang dihadapi masih rendah dan dengan adanya biaya audit yang semakin tinggi, sehingga menyebabkan kegagalan audit pada masa perikatan serta waktu yang cukup lama bagi KAP untuk mempelajari alur bisnis klien.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Andriani (2017) yang membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ramdani (2016) dan Hartadi (2012), rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti ini meneliti tentang pengaruh *fee* audit, audit *tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Data sampel yang dingunakan sebanyak 72 perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) Ver. 22.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression)* menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap kulitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,001 lebih kecil dari α sebesar 5% (0,005) maka hipotesis ke-1 diterima. Biaya audit yang tinggi biasanya akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression)* menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,768 dimana lebih besar dari α sebesar 5% (0,005) maka hipotesis ke-2

ditolak. Hal ini menyatakan bahwa besar kecilnya audit *tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression)* menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,237 dimana lebih besar dari α sebesar 5% (0,005) maka hipotesis ke-3 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa apabila perusahaan melakukan rotasi audit tidak akan mempengaruhi kualitas perusahaan.

5.2 Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan beberapa masukan dibawah ini :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan industri lainnya, tidak hanya menguji perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya seperti spesialisasi auditor, ukuran perusahaan dan independensi auditor agar mampu menjelaskan kualitas audit lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim.2008. *Auditing*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Abdul Halim.2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*). Jilid 1.Edisi kelima.UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Aisyah, Fierdha, Hendra Gunawan, dn Pupung Purnamasari.2014. *Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)*. Prosiding Penelitian Sivitas Akademik Unisba (Sosial dan Humaniora). ISSN 2460-6561. Hal 597-607.

Anastasia Angesti Nuriantiati, Agus Purwanto.2017. *Pengaruh Tenure KAP, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 6. No 1. 2017. Hal 1-13. ISSN 2337-3806.

Arens and Loebbecke.2009. *Auditing*: An Integrated Approach, eight edition.

Bani Radona.2017. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Ukuran Perusahaan, Dan Independensi Audit Terhadap Kualita Audit Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Indonesia.

Cut Novalina.2014. *Pengertian Auditing dan Standar Auditing.* http://eprints.polsri.ac.id/617/3/BAB%20II.pdf. Diakses pada tanggal 18 mei 2019.

De Angelo. L,E.1998. *Auditor Independen. "Low Bowling" And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo.* Journal of Accounting and Economics.3.113-127.

Hartadi, B.2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. Ekuitas. Jurnal Ekonomi Dan Jurnal Keuangan.5(4). 220-225.

Iman Ghozali.2016. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI).2008. *Surat Keputusan Ketua Umum Institusi Akuntan Publik Indonesia N0: Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.* Jakarta: IAPI. http://konsultaneksternal.blogspot.com/.

Kementerian Keuangan RI .2008. Peraturan Menteri Keuangan No.17/Pmk.01/2008. *Tentang Jasa Akuntan Publik*.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor. 359/KMK.06/2003. Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan. Nomor. 423/KMK/.06/2002.

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman.2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur GO Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. Diponegoro Journal Of Accounting. ISSN 2337-3806. Vol 3. No 3. Hal 1-10.

Margih Kurniasih.2014. *Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

M.Silvia. 2015. *Pengertian Auditing dan Jenis Auditing*. http://eprints.polsri.ac.id/2619/3/BAB%202.pdf.

Mulyadi.2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Ninik Andriani.2017. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pamungkas, Yohanes Chrisostomus.2014. *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP,Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas*. ISSN 2338-4794. Vol 4. No. 1 Januari 2016.

Primadita, Indria, Fitriany.2012. *Pengaruh Tenure Audit dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri. Perusahaan-Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Indonesia.

Qodriyah.2016. *Analisis Pengaruh Abnormal Audit Fee, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Sarifah Vasseline Ardani.2017. *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Juranal Akuntansi, Vol 6. No 1. Oktober 2017.

Sayuti.2018. *Pengaruh Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Kualias Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Al-Buhuts. Vol 1. No 1. Juni 2018.

Sendy Rizaldi.2017. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Universitas Jambi.

Sinaga, Daud M.T.2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Sitta Darmaningtyas.2018. *Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

Sukrisno Agoes.2016. *Auditing*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Watkins, A.L. W. Hilison, dan S.E. Morecroft.2004. *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Emprical Evidence*. Journal of Accounting Literature. 23.pp. 153-193.

http://www.iai global.or.id

http://www.idx.co.id

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA * YAYASAN ABDI KARYA *

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Linda Simatupang
Tempat/Tgl. Lahir	: Sidamanik, 05 Januari 1995
Jenis kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Kristen Protestan
Status	: Belum Menikah
Alamat	: AFD.B Sidamanik Kel. Mekar sari Kec. Siadamanik Kab. Simalungun Sumatera Utara 21171
No. Tel/HP	: 082210238314

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001-2007	: SD Negeri 095181 Sidamanik
Tahun 2007-2010	: SMP Sw. Ypi Dharma Budi Sidamanik
Tahun 2010-2013	: SMK Sw. Ypi Dharma Budi Sidamanik

PENDIDIKAN NON FORMAL

Pelatihan Pajak Terapan Brevet A & B

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya

(Linda Simatupang)

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
* YAYASAN ABDI KARYA *

LAMPIRAN

HASIL OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	72	0	1	,60	,494
Fee Audit	72	19,5192	22,4177	20,958415	,8392999
Audit Tenure	72	1	6	2,83	1,653
Rotasi Audit	72	0	1	,14	,348
Valid N (listwise)	72				

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,357	8	,182

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	97,074	,389
	2	97,074	,394
	3	97,074	,394

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 97,074

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	79,323	-22,128	1,084	-,035	-,794
	2	78,267	-28,589	1,403	-,054	-1,024
	3	78,241	-29,798	1,463	-,058	-1,062
	4	78,241	-29,836	1,465	-,058	-1,064
	5	78,241	-29,836	1,465	-,058	-1,064

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97,074

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78,241[a]	,230	,311

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Non Big 4	*Big* 4	
Step 0	Kualitas Audit	*Non Big* 4	0	29	,0
		Big 4	0	43	100,0
	Overall Percentage				59,7

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1[a]	X1	1,465	,428	11,693	1	,001	Signifikan
	X2	-,058	,196	,087	1	,768	Tidak Signifikan
	X3	-1,064	,898	1,401	1	,237	Tidak Signifikan
	Constant	-29,836	8,744	11,644	1	,001	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18,832	3	,000
	Block	18,832	3	,000
	Model	18,832	3	,000

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA * YAYASAN ABDI KARYA *